GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 3 Tahun 2025, pp. 359-364
eISSN : 2798-4826, DOI: 10.36082/gemakes.v5i3.1721
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

ASSESSMENT KESEHATAN GIGI DAN STATUS GIZI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB AISYIYAH KRIAN SIDOARJO

Hesty Widowati[1]✉ , Sri Mukhodim Faridah Hanum[1], Tontowi Ashari[2], Choliviah Qonita[1]

Coresponding author: hesty@umsida.ac.id

[1] Jurusan Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
[2] Jurusan Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Genesis Naskah: *08-07-2024, Revised: 26-02-2025, Accepted: 27-02-2025, Available Online: 28-10-2025*

Abstrak
Anak merupakan pribadi yang selalu tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berbeda-beda dari anak lainnya, baik emosional maupun sosial. Namun, ada beberapa anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus. Anak kebutuhan khusus dapat dikatakan sebagai anak yang lambat atau keterbelakangan sehingga secara pendidikan memerlukan pelayanan khusus yang berbeda dengan anak lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memeriksa kesehatan gigi dan status gizi pada anak berkebutuhan khusus dan memberikan edukasi pada orang tua tentang perawatan gigi dan gizi seimbang pada anak. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa TK SLB Aisyiah berjumlah 14 anak dan masing-masing anak didampingi 1 orang tua. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memeriksa kesehatan gigi anak dan status gizi anak serta pemberian edukasi pada orang tua tentang perawatan gigi dan gizi seimbang pada anak. Dari hasil pemeriksaan gigi didapatkan seluruh peserta (100%) mengalami gangguan kesehatan gigi yang memerlukan penanganan seperti Tumpatan (tambal gigi), ekstraksi (pencabutan) dan scaling (pembersihan karang gigi). Sedangkan hasil pemeriksaan status gizi anak menunjukkan bahwa hanya sebagian anak (50%) dengan status gizi baik, sedangkan anak yang termasuk dalam kategori gizi kurang (29%), overweight (7%) dan obesitas (14%). Berdasarkan hasil pemeriksaan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa TK SLB Aisyiah mengalami gangguan kesehatan gigi dan hanya separuh siswa dengan status gizi baik. Kegiatan pemberian edukasi pada orang tua diharapkan dapat menjadi suatu program berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif sehingga orang tua semakin dapat mengoptimalkan kesehatan anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci : kesehatan gigi, status gizi, anak berkebutuhan khusus.

ASSESSMENT OF DENTAL HEALTH AND NUTRITIONAL STATUS OF CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT SLB AISYIYAH KRIAN SIDOARJO

Abstract
Children are individuals who always grow and develop with different characters from other children, both emotionally and socially. However, there are some children who are born with special needs. Children with special needs can be said to be children who are slow or retarded so that educationally they require special services that are different from other children. This community service activity aims to check the dental health and nutritional status of children with special needs and provide education to parents about dental care and balanced nutrition for children. Participants in this activity were 14 Aisyiyah SLB Kindergarten students and each child was accompanied by 1 parent. The method of implementing the activity is by checking children's dental health and nutritional status as well as providing education to parents about dental care and balanced nutrition for children. From the results of the dental examination, it was found that all participants (100%) had dental health problems that required treatment such as fillings, extractions and scaling. Meanwhile, the results of examining children's nutritional status showed that only some children (50%) had good nutritional status, while children were categorized as undernourished (29%), overweight (7%) and obese (14%). Based on the results of the examination, it can be concluded that all students of TK SLB Aisyiyah have dental health problems and only half of the students have good nutritional status. It is hoped that the activity of providing education to parents can become a sustainable program as a promotive and preventive effort so that parents can increasingly optimize the health of children with special needs.

Keywords:. dental health, nutritional status, children with special needs.

Pendahuluan

Anak merupakan pribadi yang selalu tumbuh dan berkembang dengan karakter yang berbeda-beda dari anak lainnya, baik emosional maupun sosial. Namun, ada beberapa anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus dan perlakuan special, anak ini disebut anak berkebutuhan khusus (ABK) (Rosmawati & Surayah, 2018). Anak kebutuhan khusus dapat dikatakan sebagai anak yang lambat atau keterbelakangan sehingga secara pendidikan memerlukan pelayanan khusus yang berbeda dengan anak lainnya (Setyaningsih, 2019) .

Upaya pemeliharaan kesehatan penyandang cacat harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial, ekonomis dan bermartabat. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup anak, dikembangkan dan dilaksanakan berbagai program kesehatan anak tanpa adanya diskriminasi, yang berarti memberikan pelayanan kesehatan kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang cacat, baik yang berada di Sekolah Luar Biasa maupun yang ada di masyarakat (Essie Octiara et al., 2018). Oleh karena itu pelayanan kesehatan terhadap anak penyandang cacat yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) harus dilaksanakan sama dan setara seperti yang diberikan pada anak-anak lainnya (Usup et al., 2023).

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan, sehingga membutuhkan bantuan dan kerjasama dengan orang lain untuk mendapatkan dan memelihara kesehatan, termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Sebagian besar anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan tindakan perawatan gigi untuk mengatasi masalah giginya. Pada anak ABK lebih banyak dijumpai karies gigi yang tidak dirawat(Rosmawati & Surayah, 2018). Kebutuhan lain terkait kesehatan ABK adalah dengan mencukupi kebutuhan gizi, aktivitas fisik dan gaya hidup lainnya yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Indikator gaya hidup sehat antara lain: pola makan sehat dan seimbang serta aktivitas fisik yang teratur. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu kesehatan ABK adalah dengan melakukan pengaturan makanannya. Konsumsi makanan seseorang berpengaruh terhadap status gizi orang tersebut. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat - zat gizi yang digunakan secara efisien, sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara optimal (Wiliasari & Dewi, 2016).

Gizi anak merupakan prioritas kunci dan salah satu bagian dari komitmen SDGs pemerintah Indonesia untuk menanggulangi permasalahan gizi (Unicef, 2020). Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 mengelompokkan status gizi balita di Indonesia menjadi tiga kelompok yaitu stunted, wasted, dan underweight. Berdasarkan surve SSGI tahun 2021, Stunted (Tinggi badan menurut umur < -2SD) sebesar 24,4%, wasted (Berat badan menurut Tinggi badan <-2SD) sebanyak 7,1% dan underweight (Berat badan menurut umur<-2SD) sebesar 17% (Rokom, 2022).

Sekolah Luar Biasa (SLB) Aisyiyah Krian yang berlokasi di Jl. R. Subakir Semaji Kabupaten

Sidoarjo merupakan Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus mulai dari tingkat TK hingga SMA dengan total 115 siswa. SLB Aisyiyah Krian menghadapi sejumlah tantangan terkait dengan keterbatasan pelayanan kesehatan gigi dan status gizi untuk menunjang kesehatan peserta didik. Peserta didik di sekolah ini mendapat pemeriksaan kesehatan dari Puskesmas setiap semester (6 bulan sekali), pemeriksaan tersebut hanya pemeriksaan kesehatan secara umum, tidak ada pemeriksaan gigi dan tidak melibatkan orang tua. Siswa TKLB juga tidak jarang mengeluhkan sakit gigi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dianggap sebagai solusi yang tepat untuk memberikan kontribusi positif kepada SLB Aisyiyah Krian khususnya para orang tua dan guru untuk meningkatkan kesehatan gizi dan status gizi siswa TK.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana pada 21 Mei 2024 di SLB Aisyiyah Krian, Sidoarjo. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari dosen kebidanan Umsida dan dosen kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo berjumlah 3 orang. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa TK SLB Aisyiah berjumlah 14 anak dan masing-masing anak didampingi 1 orang tua.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memeriksa kesehatan gigi dan status gizi pada anak berkebutuhan khusus dan memberikan edukasi pada orang tua tentang perawatan gigi dan gizi seimbang pada anak serta memberdayakan orang tua untuk meningkatkan kesehatan gigi dan status gizi anak secara mandiri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengen metode pemeriksaan dan penilaian kondisi status gizi dan kesehatan gigi anak serta pemberian edukasi dan pelatihan terkait dengan gizi seimbang dan perawatan gigi anak berkebutuhan khusus. Pemerikasaan gigi dilakukan secara langsung oleh dokter gigi dan mendokumentasikan hasilnya dalam form hasil pemeriksaan gigi, sedangkan penilaian status gizi dengan mengukur TB & BB anak kemudian menentukan kategori status gizi dengan indeks IMT/U menggunakan form Z Score..

Hasil dan Pembahasan

Berikut merupakan tabel yang menggambarkan karakteristik dari seluruh peserta kegiatan pemeriksaan gigi dan status gizi di TK SLB Aiyiyah Krian.

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jenis kebutuhan khusus..

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta pengabdian masyarakat.

Karakteristik peserta	n (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	7 (50)
Perempuan	7 (50)
Total	14 (100)
Umur (tahun)	
5 – 6	4 (28)
7-10	10 (72)
Total	14 (100)
Jenis Kebutuhan Khusus	
Tunagrahita	12 (86)
Tunarungu	2 (14)
Total	14(100)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 14

anak dengan karakteristik jenis kelamin separuh perempuan dan separuh laki-laki, sebagian besar (72%) anak berumur 7-10 tahun dan berdasarkan jenis kebutuhan khusus, sebagian besar (86%) anak berkebutuhan khusus dengan jenis tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai IQ atau kemampuan intelegensi berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam masa perkembangan. Oleh karena itu, walaupun umur anak sudah mencapai 10 tahun tetapi mereka masih bersekolah di tingkat TK.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Gigi

Rekomendasi Dokter Gigi	n (%)
Pro Tumpatan	8 (57)
Pro Tumpatan + Ekstraksi	4 (29)
Pro Tumpatan + Scalling	2 (14)
Total	**14 (100)**

Dari tabel 2 menunjukkan berdasarkan hasil pemeriksaan gigi didapatkan seluruh peserta mengalami gangguan kesehatan gigi yang memerlukan penanganan seperti Tumpatan (tambal gigi), ekstraksi (pencabutan) dan scaling (pembersihan karang gigi). Dari 14 anak, sebagian besar (57%) direkomendasikan dokter gigi untuk prosedur Tumpatan (tambal gigi).

Setelah pemeriksaan gigi, orang tua dan anak diberikan edukasi oleh dokter gigi tentang perawatan gigi anak, selain itu diajarkan cara menyikat gigi yang benar dan juga diberikan tips untuk konsumsi beberapa jenis buah untuk membantu membersihkan gigi dan mulut anak.

Masalah kesehatan gigi, dipengaruhi berbagai faktor dari dalam mulut dan dari luar mulut. Faktor dari dalam mulut meliputi struktur gigi, morfologi, susunan gigi geligi di rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan gigi dan mulut, konsumsi makanan kariogenik, sedangkan faktor dari luar mulut antara lain usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, tingkat ekonomi, kultur sosial, pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi (Rosmawati & Surayah, 2018).

Kebersihan mulut perorangan tergantung dari bagaimana seseorang tersebut rutin melakukan menyikat gigi dengan baik dan benar sebanyak 2 kali sehari (Kurnianti et al., 2015). Kurang baiknya kebersihan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus karena kurangnya upaya promotif dan preventif bidang kesehatan gigi dan mulut.

Anak berkebutuhan khusus memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, termasuk dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak berkebutuhan khusus lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut karena mereka memiliki kondisi fisik, intelektual, sosial dan emosional yang berbeda (Essie Octiara et al., 2018).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek penting yang perlu selalu diperhatikan karena juga mempengaruhi laju tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus hendaknya memperhatikan hal ini.



Gambar 1. Pemeriksaan gigi dan status gizi

Tabel 3. Hasil Pemeriksaan Status Gizi

Kategori Status Gizi	n (%)
Gizi Kurang (IMT/U -3 SD sd <-2 SD)	4 (29)
Gizi Baik (IMT/U -2 SD sd +1 SD)	7 (50)
Gizi Lebih (IMT/U +1 SD sd +2 SD)	1 (7)
Obesitas (IMT/U > +2 SD)	2 (14)
Total	14 (100)

Tabel 3 menunjukkan hasil pemeriksaan IMT dari 14 anak, sebagian (50%) anak termasuk dalam status gizi baik dengan IMT/U dalam rentang -2 SD sd +1 SD, sedangkan yang termasuk gizi kurang (IMT/U -3 SD sd <-2 SD) sebanyak 4 anak (29%), dan anak yang termasuk obesitas (IMT/U > +2 SD) sebanyak 2 orang (14%)

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, orang tua anak berkebutuhan khusus diberikan edukasi tentang gizi seimbang pada anak dan diajarkan cara menghitung berat badan idel anak dengan rumus. Selain itu juga para orang tua diberikan tips untuk menaikkan berat badan anak yang kurus dan menurunkan berat badan bagi yang tergolong overweight dan obesitas.

Perilaku makan pada anak berperan penting terhadap status gizi termasuk kejadian status gizi kurang dan status gizi lebih. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sugatama & Adhi (2014) mengenai status gizi anak tunagrahita dan tunarungu menyatakan bahwa anak dengan tunagrahita cenderung mengalami overweight atau gizi lebih dibandingkan dengan anak tunarungu yang cenderung mengalami underweight atau gizi kurang (Syarfaini et al., 2021).

Pola pengasuhan dapat mempengaruhi status gizi anak khususnya pola asuh makan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa siswa dengan pola asuh permisif cenderung memiliki status gizi lebih. Pola asuh permitif merupakan pola asuh orang tua yang cenderung memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup termasuk dalam hal kegiatan makan. Jadwal makanan dikendalikan secara langsung oleh anak maupun dalam pemilihan makanan. Sehingga pola asuh permisif memiliki resiko 2x lebih besar mengalami obesitas dikarenakan anak lebih cenderung menyukai makanan-makanan yang tidak sehat dibandingkan makanan yang bergizi (Yumni & Wijayanti, 2017).

Anak membutuhkan makanan yang bergizi seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal. Seorang anak berkebutuhan khusus tetap membutuhkan asuhan khusus, termasuk asupan makanan yang harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua. Orang tua hendaknya mampu menerapkan pola asuh yang sesuai khususnya untuk pola makan agar kebutuhan nutrisi tercukupi dan status gizi baik dengan berat badan yang ideal.



Gambar 2. Foto bersama tim dan peserta kegiatan

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar. Pada pemekriksaan gigi didapatkan hasil seluruh anak mengalami gangguan kesehatan gigi sehingga memerlukan penanganan seperti Tumpatan (tambal gigi), ekstraksi (pencabutan) dan scaling (pembersihan karang gigi). Sebagian besar anak direkomendasikan untuk perawatan gigi berupa tambal gigi (Tumpatan). Sedangkan berdasarkan hasil pemeriksaan status gizi anak menunjukkan bahwa hanya sebagian anak yang satus gizinya normal, sebagian lagi termasuk dalam kategori gizi kurang, overweight dan obesitas. Dalam kegiatan ini, para orang tua atau wali murid TK di SLB Aisyiyah Krian dibekali ilmu dengan pemberian edukasi tentang perawatan gigi anak, cara menyikat gigi yang benar dan tips untuk konsumsi beberapa jenis buah untuk membantu membersihkan gigi dan mulut anak. Selain itu juga edukasi tentang gizi seimbang pada anak, cara menghitung berat badan idel anak dan tips untuk menaikkan atau menurunkan berat badan anak.

Kegiatan pemberian edukasi ini diharapkan dapat menjadi suatu program berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dann kemampuan orang tua tetang kesehatan gigi dan gizi anak sehingga semakin dapat mengoptimalkan kesehatan anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

Essie Octiara, Siti Salmiah, Zulfi Amalia, & Luthfiani. (2018). Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Taman Pendidikan Islam Medan. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 81–89. https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v3i1.2354

Kurnianti, R., NK, V., & Razi, P. (2015). Perilaku Menyikat Gigi Dengan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Suku Anak Dalam Di Desa Palempang Provinsi Jambi Tahun 2015. *Jurnal Poltekkes Jambi*, *XIII*(3), 170–174.

Rokom. (2022). *Upaya Ibu Cegah Anak Stunting dan Obesitas*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220118/2639172/upaya-ibu-cegah-anak-stunting-dan-obesitas/

Rosmawati, & Surayah. (2018). Status kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus penyandang cacat fisik. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, *2*(1), 27–32.

Setyaningsih, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kesehatan Holistic*, *3*(2), 1–16. https://doi.org/10.33377/jkh.v3i2.49

Syarfaini, S., Syahrir, S., Jayadi, Y. I., & Musfirah, A. A. (2021). Hubungan Tipe Pola Asuh dan Perilaku Makan dengan Status Gizi Anak Disabilitas Di SLB Negeri 1 Makassar Tahun 2020. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, *1*(1), 36–49. https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19081

Unicef, 2020. (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.

Usup, U., Madi, M. S., Hataul, S., & Satiawati, C. (2023). Pengaruh Teman Sejawat Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(02), 196–204. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i02.1612

Wiliasari, D. E., & Dewi, R. (2016). Konsumsi Makanan dan Pemenuhan Gizi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN Sidokumpul 7 Gresik. *E-Journal Boga*, *5*(1), 239–247.

Yumni, D. Z., & Wijayanti, H. S. (2017). Perbedaan perilaku makan dan pola asuh pemberian makan antara balita gemuk dan non gemuk di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, *6*(1), 43. https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16892